

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam Alquran karim adalah mukjizat yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulnya, Muhammad saw. untuk mengeluarkan manusia dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus¹ dan menyampaikan kabar gembira juga memberikan peringatan.² Alquran adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian akidah, akhlaq dan perbuatan dapat ditemui sumber aslinya di dalam ayat-ayat Alquran.³ firman Allah QS al-Isra ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

Menurut salah satu ulama yaitu Muhammad Salim Muhsin dalam bukunya *Tarikh al-Quran al-Karim* bahwa Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf dan dinukil atau diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan

¹Manna Khalil al-Khattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2012), 1.

²Manna, *Studi*, 10.

³Muhammad Husain Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Alquran* (Bandung: Mizan, 1998), 21.

membacanya dipandang ibadah,⁴ serta mendatangkan pahala baik membaca di saat shalat maupun di luar shalat.⁵ Alquran juga sebagai penentang bagi yang tidak percaya walaupun surah terpendek. Dikatakan Alquran karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.⁶

Agama bagi manusia memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan batinnya. Oleh karena itu kesadaran beragama dan pengalaman beragama seseorang banyak menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran dan pengalaman agama ini pula muncul tingkah laku keagamaan yang diekspresikan seseorang.⁷

Kemampuan istimewa yang dimiliki manusia berpangkal dari kalbu yang ada dalam diri orang tersebut. Bila kalbu seseorang bening/bersih, maka ia siap menerima cahaya tuhan. Dalam keadaan demikian, berbagai keistimewaan berupa kemampuan untuk mengetahui maupun kemampuan berbuat dapat dimiliki manusia. Kemampuan istimewa juga dapat dimiliki sebaliknya, yaitu dengan menggelapkan hati. Dalam keadaan hati yang gelap, maka manusia menyediakan diri untuk dikendalikan oleh hawa nafsu dan setan.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak akan lepas dari yang namanya Alquran, baik Alquran itu dibaca, dihafal, diamalkan, ataupun ditafsirkan. Hal ini karena tidak terlepas dari keyakinan masyarakat terhadap khasiat dan kegunaan ayat-ayat Alquran tersebut. Alquran dipakai tidak hanya sebagai bacaan tetapi

⁴Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2007), 82.

⁵Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Quran* (Depok: Darul Hikmah, 2007), 27.

⁶Muhaimin, *Kawasan*, 82.

⁷Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), 100.

juga sebagai penawar. Banyak ayat Alquran yang mengisyaratkan tentang pengobatan karena Alquran itu sendiri diturunkan sebagai penawar dan Rahmat bagi orang-orang yang mukmin. Sebagaimana firman Allah SWT pada QS. al-Isra ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Dalam Alquran banyak sekali ayat-ayat yang bisa dijadikan sebagai amalan sehari-sehari, misalnya amalan untuk melancarkan rezeki, jodoh, maut, pintar, lancar dalam berbicara dan masih sangat banyak lagi. Tentunya amalan-amalan tersebut tidak akan diamalkan apabila tidak ada dorongan atau pengaruh dari orang lain atau dari dalam dirinya sendiri. Pengaruh itu bisa disebut sebagai sugesti.

Sugesti adalah pengaruh atas jiwa atau perbuatan seseorang, sehingga pikiran, perasaan dan kemauannya terpengaruh, dengan begitu orang mengakui atau meyakini apa yang dikehendaki dari padanya. Karena adanya pengaruh itu, perasaan dan kemauan sendiri sedikit banyak dikesampingkan. Sebenarnya pengaruh sugesti itu tidak hanya terbatas pada orang lain. Pengaruh sugesti tidak selalu berlaku untuk pihak lain, tetapi juga pada diri sendiri.⁸

Manusia bersifat lemah dan memiliki kemampuan yang terbatas, banyak sekali hal yang tidak bisa diselesaikan dengan kemampuannya sendiri. Namun

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 161-162.

kebanyakan manusia tidak menyadari kelemahannya dan bersifat sombong kepada Allah. Orang beriman akan menyadari semua kelemahannya tersebut, mereka membutuhkan pertolongan Allah dan menggantungkan seluruh harapannya kepada Allah. Allah pun mengajarkan kepada manusia untuk selalu berdoa kepadanya.

Di masyarakat Banjar atau kalangan pesantren sering mengamalkan atau membaca ayat-ayat Alquran dengan berbagai tujuan, baik yang mempunyai dalil maupun yang tidak. Dalam hal ini mereka mendapatkan amalan dari orang-orang terdahulu baik itu guru, orangtua, ataupun ulama. Dalam Alquran banyak sekali terdapat ayat-ayat sugesti yang diyakini bisa membuat orang terpengaruh untuk mengamalkannya, orang yang mengetahui ayat-ayat tersebut tentunya adalah orang yang memiliki pengetahuan mapan tentang hal itu. Peneliti melihat di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum para *asâtidz* sangat mengetahui ayat-ayat tersebut karena para *asâtidz* sering menyampaikan ayat-ayat tersebut kepada para santri ketika mengajar di pesantren maupun di majlis-majlis taklim ketika mengisi pengajian. Bahkan ada beberapa *asâtidz* yang sering memberikan “*Banyu Bacaan*”⁹ kepada orang-orang yang datang meminta *banyu* tersebut untuk dibacakan doa-doa. Dan tak kalah penting juga bahwa para *asâtidz* berasal dari berbagai macam sekolah, baik dalam negeri maupun luar negeri, baik sekolah modern seperti Pondok Modern Darussalam Gontor maupun sekolah salaf seperti Darussalam ataupun Pamangkih.

⁹Air yang diberi bacaan-bacaan ayat Alquran atau sholawat.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti lebih memilih para guru-guru di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum sebagai subjek penelitian. Latar belakang yang diuraikan di atas membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap ayat-ayat sugesti sebagai tugas akhir dari perkuliahan dengan judul "PERSEPSI ASÂTIDZ PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR MENGENAI AYAT-AYAT SUGESTI".

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah sebelumnya untuk mempermudah dalam pemecahan masalah dan menjadikan penelitian ini terarah, maka diperlukan adanya rumusan masalah yaitu bagaimana ayat-ayat sugesti menurut *asâtidz* di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Yang akan dirinci menjadi dua sub masalah sebagai berikut:

1. Apa saja ayat-ayat sugesti menurut para *asâtidz*.
2. Bagaimana persepsi para *asâtidz* di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum mengenai ayat-ayat sugesti tersebut.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana pemaparan pada rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui ayat-ayat sugesti menurut para *asâtidz*
- b. Mencari tahu persepsi para *asâtidz* di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum mengenai ayat-ayat sugesti tersebut.

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berguna sebagai:

- a. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi masyarakat umum dan khususnya para *asâtidz* pondok pesantren Manba'ul 'Ulum.
- b. Sebagai acuan dan rujukan bagi kalangan akademi, khususnya bagi kalangan sivitas akademi yang ingin melakukan penelitian serupa tetapi meneliti dari aspek lain.

D. Definisi Istilah

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah suatu tanggapan langsung dari suatu serapan, persepsi juga bisa berarti daya penglihatan, daya tanggapan penglihatan.¹⁰ Dalam kesempatan ini persepsi diartikan sebagai pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan atau menafsirkan pesan-pesan.
2. *Asâtidz* dan Pondok Pesantren, menurut kamus *al-Munawwir asâtidz* jamak dari *ustadz* yang berarti guru besar, yang pandai, cendekiawan, guru.¹¹ Maksud dari *asâtidz* dalam penelitian ini adalah orang yang mengajar baik laki-laki maupun perempuan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Sedangkan Pondok Pesantren dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 675.

¹¹Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir, t.t), 24.

Manba'ul 'Ulum yang berada di Jalan Mahligai Km. 7 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

3. Ayat-Ayat dan Sugesti, secara etimologi kata “ayat” adalah berarti tanda, mukjizat, sesuatu yang ajaib, atau satu ayat itu sendiri.¹² Sedangkan secara terminologi ayat berarti beberapa jumlah atau susunan perkataan yang mempunyai permulaan dan penghabisan yang dihitung sebagai suatu bagian dari surah dalam Alquran.¹³ Adapun sugesti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh yang dapat menggerakkan hati orang.¹⁴ Sugesti juga dapat berarti saran, yaitu pengaruh terhadap jiwa dan perilaku seseorang dengan maksud tertentu sehingga fikiran, perasaan, dan kemauan terpengaruh olehnya.¹⁵ Jadi maksud dari ayat-ayat sugesti dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang diyakini oleh orang yang membacanya atau bahkan mengamalkannya bisa berpengaruh terhadap tercapainya apa yang diinginkan oleh orang tersebut.

E. Tinjauan Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai ayat-ayat sugesti sejauh pengetahuan peneliti belum terdapat kajian tersebut. Namun ada terdapat beberapa literatur yang menyinggung sedikit mengenai ayat-ayat Alquran yang diamalkan, diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul ”*Ayat-ayat Alquran sebagai Pekasih Menurut Ulama di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin*” skripsi

¹²Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), 53.

¹³M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), 60.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 969.

¹⁵Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 90.

ini ditulis oleh Rafi'i Hamdi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.¹⁶ Skripsi ini menjelaskan bahwa ada 53 ayat Alquran yang dipakai sebagai ayat-ayat pekasih, dan ayat-ayat tersebut ada yang dibaca sekedar ketika perlu saja ada juga yang dijadikan sebagai amaliyah sesudah sholat wajib atau sunnah, ketika bercermin, ketika mencuci muka, ketika hendak keluar rumah dan lain sebagainya. Jadi perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah skripsi ini hanya terfokus pada ayat yang bisa digunakan sebagai pekasih. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih luas.

Kedua, penelitian berjudul “*Fenomena Pengamalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Study Living Quran)*” skripsi ini ditulis oleh Riansyah jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2015.¹⁷ Skripsi ini mengungkapkan fenomena pengamalan Alquran di Pondok Pesantren al-Mujahidin Marabahan. Amalan-amalan Alquran tersebut diambil dari cabutan-cabutan ayat guna menaklukkan kekuatan yang lebih tinggi dan menempatkan dibawah kekuatannya, melindungi sesuatu dari hal-hal yang berbahaya dan lain-lain. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa skripsi ini dilakukan di pondok pesantren al-Mujahidin Marabahan dan skripsi ini membahas mengenai ayat-ayat Alquran yang diamalkan para santri dapat

¹⁶Rafi'i Hamdi, *Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Pekasih Menurut Ulama di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin* (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadis, IAIN Antasari Banjarmasin, 2013).

¹⁷Riansyah, *Fenomena Pengamalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Study Living Quran)* (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadis, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

berkhasiat sebagai amalan melindungi diri dari sesuatu yang berbahaya dan lain-lain. Skripsi ini selain membahas mengenai pengamalan para santri terhadap ayat-ayat Alquran, ia juga membahas tentang persepsi para guru-guru pondok pesantren al-Mujahidin Marabahan mengenai ayat-ayat Alquran tersebut.

Ketiga, penelitian berjudul “*Studi Living Qur’an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*” skripsi ini ditulis oleh Isnawati jurusan Tafsir Hadis tahun 2015.¹⁸ Skripsi ini membahas mengenai amalan yang dipakai ibu hamil di kecamatan Beruntung Baru guna memperoleh berkah dan untuk memberikan pendidikan pada anaknya nanti agar membiasakan diri membaca dan menyukai Alquran. Skripsi ini hanya terfokus pada amalan untuk ibu hamil. Ibu-ibu hamil tersugesti atau termotivasi untuk mengamalkan ayat-ayat Alquran untuk menstimulasi bayi yang mereka kandung. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa penelitian yang berjudul amalan ibu hamil ini hanya terfokus pada amalan yang dipakai ibu-ibu hamil, sedangkan penelitian ayat sugesti ini lebih luas.

Keempat, penelitian berjudul “*Persepsi Guru-Guru Pondok Pesantren Ibnul ‘Amin Pamangkih Putra Tentang Menafsirkan Al-Qur’an Dengan Pemikiran*” skripsi ini ditulis oleh Muhammad Arsyad jurusan Tafsir Hadis tahun 2012. Skripsi ini membahas tentang persepsi guru-guru di pondok pesantren pamangkih tentang menafsirkan Alquran dengan pemikiran. Menurut sebagian besar guru-guru pondok pesantren Ibnul Amin pamangkih bahwa tafsir *bil ra’yi* tidak boleh digunakan karena mengungkapkan atau mengomentari ayat Alquran

¹⁸Isnawati, *Studi Living Qur’an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar* (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

tanpa ilmu dan didasarkan pada dugaan *zhann* semata condong menghasilkan sesuatu yang tercela. Sebagian yang lainnya ada yang membolehkan menafsirkan Alquran dengan *ra'yi*, dengan alasan dugaan dalam pengetahuan adalah bagian dari cara manusia memperoleh pengetahuan.¹⁹ Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian ayat sugesti adalah karena sama-sama meneliti persepsi guru-guru pondok pesantren.

Masih sangat banyak lagi penelitian terdahulu yang membahas masalah persepsi baik itu persepsi ulama atau masyarakat. Adapun yang membahas masalah ayat-ayat sugesti peneliti belum menemukan adanya penelitian tersebut. Peneliti memuat sedikit penelitian yang membahas mengenai ayat-ayat Alquran yang dipakai sebagai amalan-amalan di masyarakat seperti ayat-ayat pekasih, amalan ibu hamil, ayat Alquran yang dipakai sebagai amalan kewibawaan dan sebagainya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu untuk mendapatkan data tentang persepsi para *asâtidz* Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum mengenai ayat-ayat sugesti maka peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi para guru-guru disana tentang ayat-ayat sugesti tersebut.

Adapun penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

¹⁹Muhammad Arsyad, *Persepsi Guru-Guru Pondok Pesantren Ibnul 'Amin Pamangkih Putra Tentang Menafsirkan Al-Qur'an Dengan Pemikiran* (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis, IAIN Antasari Banjarmasin, 2012).

atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati.²⁰ Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena hasil data yang diperoleh dari penelitian ini adalah persepsi orang terhadap objek tertentu.

2. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

- a. Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar Kalimantan Selatan.
- b. Subjek penelitian ini adalah para *asâtidz* di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.
- c. Objek penelitian ini adalah persepsi para *asâtidz* mengenai ayat-ayat sugesti.

3. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengemukakan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena secara detail. Sebab menurut Moh. Nazir di dalam bukunya “metode penelitian,” metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²¹ Jadi dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti lebih mudah mendeskripsikan ayat-ayat sugesti menurut para *asâtidz* dan persepsi para *asâtidz* tersebut mengenai ayat-ayat sugesti.

²⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13.

²¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah berjumlah 169 ayat yang terdapat dalam 33 surah Alquran. Data ini diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi.
- b. Data sekunder adalah data yang berfungsi sebagai pendukung dan penguat dalam penelitian ini, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan ayat-ayat sugesti.

Adapun sumber data, peneliti membagi kepada dua bagian, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber primer yaitu para *asâtidz* yang mengungkapkan pendapatnya tentang ayat-ayat sugesti
- b. Sumber sekunder yaitu tata usaha yang membantu dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan tersebut dihimpun dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan maupun tulisan kepada para responden dan informan mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen tertulis maupun terekam. Misalnya seperti photo lokasi penelitian, profil pesantren, profil informan, responden, dll.

6. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru pondok pesantren Manba'ul 'Ulum yang berjumlah 30 orang.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang guru pondok pesantren yang mewakili dari populasi yang berjumlah 30 orang guru pondok tersebut.

Peneliti memilih guru-guru yang berpengaruh di masyarakat dan mumpuni dalam bidang Alquran serta latar belakang sekolah yang berbeda. Hal ini untuk mempermudah menggarap penelitian.

7. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Data yang diperoleh di lapangan diolah dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Koleksi Data, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan, baik yang berkenaan dengan data pokok atau data pendukung.
2. *Editing Data*, yaitu mengoreksi kembali data yang telah terkumpul untuk diperbaiki kekurangannya, dan kemudian disempurnakan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Klasifikasi Data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan permasalahannya agar mudah menguraikannya dalam laporan hasil penelitian.
4. Interpretasi Data, yaitu menafsirkan dan menjelaskan data yang telah diolah agar mudah dipahami.

b. Analisis Data

Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data, peneliti menggunakan teknik analisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menggambarkan dan mengklasifikasikan tema-tema yang diteliti atau diperoleh sesuai dengan pokok permasalahan yang dipaparkan dalam bentuk uraian-uraian yang disusun secara sistematis.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul *Persepsi Asâtidz di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Mengenai Ayat-Ayat Sugesti* ini peneliti membagi kepada beberapa bab dan di dalam bab tersebut terdapat beberapa sub, yaitu:

Bab *pertama*, pendahuluan yang berisi penjelasan tentang seluk beluk mengenai penelitian dan bagaimana penelitian ini dilakukan, pembahasan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, tinjauan terhadap kajian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penelitian.

Bab *kedua*, yaitu fungsi dan keutamaan Alquran, yang mana di dalamnya memuat tentang fungsi dan keutamaan Alquran, Alquran sebagai pedoman hidup, Alquran sebagai doa, Alquran sebagai *syifâ'*, keutamaan membaca dan mengamalkan Alquran, metode tafsir bil ma'tsur serta sugesti dalam ilmu psikologi.

Bab *ketiga*, penyajian dan analisis data yang memuat mengenai gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya pondok pesantren Manba'ul 'Ulum, kondisi lingkungan setempat, ayat-ayat sugesti menurut *asâtidz*, persepsi *asâtidz* tentang ayat-ayat sugesti.

Bab *keempat*, yaitu analisis yang di dalamnya memuat analisis ayat-ayat sugesti dan analisis persepsi *asâtidz* tentang ayat-ayat sugesti.

Bab *kelima*, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.